

Judul : 19 BUMN siap melantai dibursa
Tanggal : Rabu, 29 September 2021
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 8

19 BUMN Siap Melantai di Bursa

JAKARTA – Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir terus mendorong perusahaan pelat merah untuk melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Initial public offering (IPO) ini terdiri dari induk dan anak usaha BUMN dengan sejumlah klaster.

Rencana penawaran umum saham perdana atau IPO pun mulai dilakukan akhir 2021 hingga beberapa tahun ke depan. Saat ini, proses persiapan tengah dibidik pemegang saham.

Berdasarkan informasi yang dihimpun MNC Portal Indonesia, tercatat ada lima anak usaha PT Pertamina (Persero) yang akan melakukan IPO. Diantara-

nya PT Pertamina International Shipping, PT Pertamina Geothermal Energi, PT Pertamina Hulu Energi, PT Pembangkit Listrik Tenaga Uap, dan PT Pertamina Hilir.

Sementara PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, akan mencatatkan saham dua anak usahanya yaitu PT PT Dayamitra Telekomunikasi atau Mitratel dan PT Telkom Data Center.

Di klaster kesehatan, ada Induk Holding BUMN Farmasi yakni PT Indonesia Healthcare Corporation atau PT Pertamina Bina Medika, dan PT Bio Farma (Persero) juga akan melantai di pasar perdana Indonesia. Untuk sektor pertanian dan pertambangan diantaranya, PT EDC and Payment Gateway, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Inalum Operating (Persero), PT MIND ID (Persero) dan PT Logam Mulia (Persero).

Di sektor konstruksi, ada nama anak usaha PT Adhi Karya (Persero), PT Adhi Commuter Properti (ADCP). Saat ini proses administrasi tengah dikaji Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kemudian, Holding Perkebunan Nusantara atau PTPN III juga akan mencatatkan asetnya di BEI. Meski begitu, pemegang

saham belum merinci kapan langkah go public dimulai manajemen BUMN sektor pangan tersebut.

Erick juga memastikan anak usaha PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) akan melantai di pasar perdana. Pencatatan saham tersebut akan dilakukan oleh anak usaha di sektor kawasan industri. Saat ini konsolidasi dan restrukturisasi tengah dilakukan KRAS. Erick menyebut, proses tersebut untuk memastikan struktur keuangan perusahaan membaik sebelum anak usahanya melakukan IPO.

Adapun ketiga anak usaha KRAS yang paling potensial untuk IPO adalah PT Krakatau Tirta Industri, PT Krakatau Bandar Samudera, PT Industrial Estate.

Pemegang saham memang berencana melepaskan saham Holding BUMN pertambangan, MIND ID, di Bursa Efek Indonesia (BEI). Aksi korporasi tersebut dilakukan usai pemisahan Inalum Operating dari Induk Holding.

Upaya pemisahan Inalum Operating dan MIND ID ditargetkan terealisasi pada akhir 2021 atau awal 2022. Saat ini, proses penggodokan tengah dilakukan Kementerian BUMN dan Kementerian Keuangan.

Direktur Utama MIND ID, Orias Petrus Moedak menyebutkan bila pemisahan dua entitas pertambangan itu sesuai target, maka Inalum Operating terlebih dahulu mencatatkan sahamnya atau Initial Public Offering (IPO) di pasar modal Indonesia. Setelah itu, akan

dibahas rencana IPO MIND ID.

"Kalau proses pemisahan-nya bisa terlaksana tahun ini atau awal tahun depan, diharapkan IPO (Inalum Operating) bisa terlaksana di akhir 2022. Setelah itu selesai, baru akan dibahas lebih lanjut persiapan untuk MIND ID (IPO)," kata Orias dalam rapat dengan Komisi VII DPR RI, dikutip Selasa (27/9).

Orias mencatat, pihaknya masih menunggu proses administrasi yang diproses pemegang saham terkait pemisahan. Setelah itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) sebagai payung hukum keluarnya Inalum Operating dari holding.

Pemisahan perseroan pelat merah di sektor pertambangan

itu pun menjadi salah satu syarat MIND ID melaksanakan *go public*. Menurut Orias, ada sejumlah tahapan yang dilakukan manajemen sebelum mencatatkan saham perusahaan di pasar modal Indonesia.

Opsi IPO sendiri didasarkan pada kebutuhan keuangan perusahaan. Artinya, jika dirasa perlu, maka opsi *go public* bisa terwujud. Sebaliknya, jika kemungkinan lain atau tidak menarik bagi perseroan, kemungkinan IPO tidak dilakukan.

"Pak Menteri BUMN sudah sampaikan mengenai rencana IPO jadi Inalum Operating akan berdiri sendiri dan MIND ID akan berdiri sendiri. Dari situ kita akan melihat rencana pengembangan ke depan," pungkasnya.

 **suparjoramalan**